



# Rekognisi Kredensial Mikro dalam Pendidikan Tinggi: Mendorong Akses Pendidikan yang Lebih Fleksibel



Kredensial-Mikro menjadi alternatif pembelajaran yang memungkinkan seorang pembelajar memperoleh keterampilan spesifik sesuai dengan perkembangan dunia kerja.



Meski demikian, implementasi program ini masih menghadapi beberapa tantangan di pendidikan tinggi, seperti penyesuaian dengan kurikulum, pengakuan sertifikasi dalam sistem kredit semester (SKS), serta pemahaman mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan dan masyarakat terhadap manfaat kredensial mikro. Oleh karena itu, penting untuk meninjau sejauh mana rekognisi kredensial mikro dapat diintegrasikan dalam sistem akademik di Universitas Gadjah Mada (UGM).

## Definisi Kredensial Mikro dan MOOC

### KREDENSIAL MIKRO?

Kredensial mikro biasanya digunakan untuk menggambarkan keahlian praktis atau spesifik yang dapat meningkatkan kemampuan profesional seseorang dalam dunia kerja.

Kredensial mikro adalah bagian dari pembelajaran daring secara terbuka (MOOC) yang berfokus pada penyelenggaraan materi secara daring dengan capaian pengembangan kompetensi yang spesifik, biasanya disusun rangkaian satu capaian dengan capaian berikutnya supaya membentuk kompetensi yang lebih utuh. Capaian kompetensi dibuktikan dengan sertifikasi, *digital badges*, atau *web badges* pada penyelenggaraan. Kredensial mikro dapat diakui di komunitas, industri, pendidikan tinggi, maupun masyarakat.

Menurut UNESCO (2022), kredensial mikro harus memiliki standar kualitas yang jelas, mencakup penilaian yang valid, dan dapat diakui atau ditransfer ke dalam sistem pendidikan formal atau dunia kerja. Tujuan utamanya adalah untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) dan pengembangan keterampilan berkelanjutan dalam ekonomi digital yang berkembang pesat.

## MOOC?

MOOC adalah pembelajaran daring yang menawarkan akses terbuka melalui jaringan internet (*online/daring*) dengan peserta yang banyak (*massive*) hingga mempunyai peluang cakupan yang sangat luas baik nasional maupun internasional.

### Mengapa Rekognisi Kredensial Mikro Penting?

Kredensial mikro menawarkan banyak manfaat, diantaranya adalah kemudahan akses yang memungkinkan seseorang untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Hal ini sangat bermanfaat bagi profesional yang ingin melanjutkan pendidikan mereka tanpa mengganggu pekerjaan sehari-hari atau bagi individu yang terhambat oleh lokasi geografis atau keadaan lainnya.



Salah satu tujuan utama yang didorong oleh *strategic framework* untuk kerjasama pendidikan di Eropa (ET 2020) adalah mewujudkan pendidikan yang lebih inklusif dan lebih terjangkau, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan fisik atau situasi lainnya. Pendidikan daring memberikan kesempatan bagi kelompok-kelompok yang biasanya tidak memiliki akses ke pendidikan tinggi untuk mengikuti kursus-kursus yang relevan dan bahkan memperoleh kredensial yang dapat meningkatkan kesempatan karir mereka.

Namun, untuk mewujudkan tujuan tersebut, rekognisi kredensial mikro sangatlah penting. Tanpa pengakuan yang jelas dan sistematis dari sertifikat daring dan kredensial lainnya, pembelajar yang menyelesaikan kursus daring/MOOC/kredensial mikro akan kesulitan untuk mendapatkan pengakuan atas kompetensi yang telah mereka peroleh, baik untuk tujuan pekerjaan maupun pendidikan lanjutan.

### Kriteria Pengakuan Kredensial Mikro

Kriteria ini akan menjadi dasar bagi pengambilan keputusan terkait apakah kredensial daring dapat diakui atau tidak. Ketujuh kriteria tersebut adalah:

- 01 Kualitas**  
Kurikulum dan metode pembelajaran harus memenuhi standar akademik
- 02 Verifikasi Sertifikat**  
Sertifikat harus memiliki sistem validasi yang dapat diverifikasi
- 03 Tingkat Kesulitan**  
Kursus harus memiliki kesesuaian level materi dengan standar pendidikan tinggi
- 04 Hasil Pembelajaran**  
Pembelajaran harus menghasilkan kompetensi yang terukur
- 05 Kesetaraan Beban Studi**  
Kursus harus setara dengan beban belajar yang diukur melalui sistem kredit semester (sks)
- 06 Metode Evaluasi**  
Prosedur evaluasi yang ketat untuk menilai hasil belajar dan memastikan integritas akademik
- 07 Identifikasi Peserta**  
Sistem harus memastikan peserta kursus sama dengan penerima sertifikat

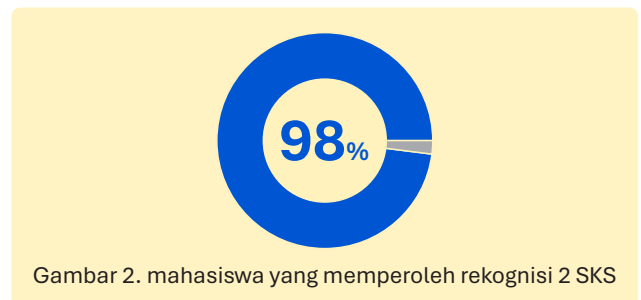
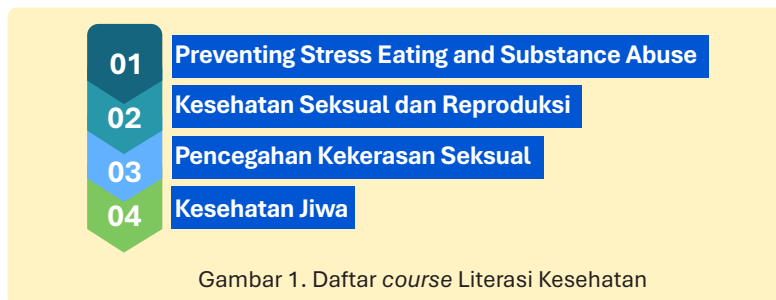
## Tantangan Rekognisi Kredensial-Mikro

Meskipun kredensial mikro melalui pembelajaran daring seperti MOOC dan sertifikasi digital semakin populer, masih terdapat kendala dalam pengakuan kredensial untuk keperluan studi lanjut atau pekerjaan. Beberapa tantangan utama meliputi:

01	<b>Kurangnya Informasi Terstruktur</b> Konten kursus dan hasil pembelajaran seringkali tidak terdokumentasi dengan jelas
02	<b>Jaminan Mutu yang Belum Seragam</b> Tidak semua program <i>e-learning</i> berada dalam pengawasan badan akreditasi resmi
03	<b>Kualitas dan Standar Akademik</b> Tidak semua kursus daring memiliki kualitas yang sama, sehingga perlu ada standar yang jelas
04	<b>Autentikasi Identitas Peserta</b> Memastikan bahwa peserta yang mengikuti kursus sama dengan peserta yang terdaftar
05	<b>Evaluasi Pembelajaran dan Penilaian</b> Sistem penilaian harus memiliki mekanisme yang kredibel dan dapat diverifikasi
06	<b>Integrasi dengan Kurikulum</b> Bagaimana hasil pembelajaran dari kursus daring dapat disesuaikan dengan kurikulum program akademik sehingga mendapatkan pengakuan rekognisi SKS

## Rekognisi Kredensial Mikro di UGM

Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengakuan terhadap kompetensi mahasiswa, UGM telah mengimplementasikan sistem rekognisi kredensial mikro dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mahasiswa yang akan mengikuti KKN diwajibkan mengikuti rangkaian *course Literasi Kesehatan* melalui platform eLOK. Daftar *course* Literasi Kesehatan ditunjukkan dalam Gambar 1. Dalam pelaksanaan di tahun 2024, KKN dilaksanakan selama empat periode dengan jumlah mahasiswa sebanyak **8.632**. Dalam pelaksanaannya terdapat 98% mahasiswa berhasil memperoleh rekognisi setara dengan 2 SKS, hal tersebut ditunjukkan pada Gambar 2.



## Rekomendasi untuk Meningkatkan Pengakuan Kredensial-Mikro pada Pendidikan Tinggi

### 1. Penyediaan Informasi yang Terstruktur dan Transparan

Salah satu tantangan terbesar dalam pengakuan kredensial mikro adalah kurangnya informasi yang terstruktur mengenai konten kursus dan hasil pembelajaran. Untuk memudahkan pengakuan akademik, penyedia pembelajaran daring harus memastikan bahwa informasi tentang kursus dan hasil pembelajaran dapat diakses dengan mudah dan tetap tersedia meskipun kursus telah diperbarui atau dihentikan. Praktik yang baik dapat mencakup penggunaan sistem penomoran kursus unik yang memungkinkan informasi kursus ditemukan dengan cepat.

### 2. Standarisasi Kualitas

Kualitas pendidikan adalah faktor penting dalam pengakuan akademik. Penyedia kredensial mikro harus memastikan bahwa kursus mereka memenuhi standar kualitas yang diakui secara internasional. Hal ini dapat dilakukan dengan memastikan bahwa kursus tersebut mengikuti prosedur jaminan kualitas internal yang ada di lembaga pendidikan atau dengan mendapatkan label kualitas eksternal.

# Strategi UGM dalam Mendorong Rekognisi Kredensial-Mikro di Kurikulum

UGM telah melakukan dukungan untuk pengembangan dan penyebarluasan MOOC melalui Peraturan Pendidikan, bantuan pendanaan/insentif, dan peningkatan kapasitas dosen dan unit pendukung pembelajaran daring di Fakultas/Sekolah. Kebijakan terkait MOOC melalui peraturan pendidikan dan kajian di UGM telah diatur melalui:

## 1. Integrasi Kredensial Mikro ke dalam Kurikulum

- Menyelaraskan kredensial mikro dengan capaian pembelajaran mata kuliah.
- UGM mengembangkan Insentif Pengembangan Modul Kredensial Mikro dalam Platform UGM Online, yang mencakup standar kualitas untuk memastikan kredensial mikro sesuai dengan capaian pembelajaran
- Memberikan skema konversi SKS dari kredensial mikro yang relevan.
- UGM memberikan Bantuan Pendanaan Pengembangan *Modular Course* dan *Credit Earning* untuk mendorong tim dosen dalam memanfaatkan Modular Course, yang dapat diakui sebagai kredit dalam kurikulum Program Studi UGM.

## 2. Pengembangan Platform UGM Online

- Mengembangkan platform pembelajaran daring berbasis *Learning Management System* (LMS) eLOK yang mewadahi pengembangan konten MOOC untuk mahasiswa.
- Menyediakan kursus berbasis kredensial mikro yang dapat diakses oleh mahasiswa, alumni, dan masyarakat luas maka pada tahun 2023 diluncurkan platform baru, yaitu UGM Online (<https://ugmonline.id>).
- Membangun sistem verifikasi digital untuk sertifikat kredensial mikro.

## 3. Kolaborasi dengan Industri dan Mitra Akademik

- Mengembangkan kredensial mikro berbasis kebutuhan industri dan pasar kerja.
- Mengadopsi standar global untuk meningkatkan daya saing lulusan.

## 4. Peningkatan Kapasitas Dosen dan Tenaga Kependidikan

- Memberikan pelatihan bagi dosen dalam penyusunan dan pengelolaan kursus kredensial mikro.
- Mendorong inovasi metode pembelajaran digital berbasis kredensial mikro.

## 5. Regulasi dan Kebijakan Akademik

- Menyusun kebijakan akademik yang mendukung pengakuan kredensial mikro sebagai bagian dari kurikulum.
- Surat Edaran Rektor No. 2230 Tahun 2024 Tentang Penjaminan Perolehan sks mahasiswa dari Kegiatan MBKM
- Surat Edaran Rektor No. 228 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Bauran Semester Genap TA 2021/2022
- Keputusan Rektor No 463/UN1.P/KPT/HUKOR/2019 tentang Perubahan Atas Keputusan Rektor Nomor 825/UN1.P/SK/HUKOR/2018 tentang Penggunaan Metode *Blended Learning* dalam Pembelajaran di Lingkungan Universitas Gadjah Mada

## 6. Pemantauan dan Evaluasi Dampak

- Melakukan kajian efektivitas kredensial mikro terhadap kompetensi mahasiswa
- Mengembangkan sistem pemantauan berbasis data untuk melihat tingkat partisipasi kredensial mikro

Pembelajaran daring berpotensi besar untuk meningkatkan akses pendidikan tinggi, terutama bagi kelompok yang memiliki keterbatasan dalam mengakses pendidikan formal. Namun, agar manfaatnya lebih optimal, perlu adanya standar yang lebih jelas dan pengakuan akademik yang lebih luas.

## Referensi

1. Nuffic. (2019). *Academic recognition of e-learning: Recommendations for online learning providers*. Nuffic.
2. UNESCO. (2022). *Recognizing micro-credentials: An introduction to good practice for higher education institutions*. UNESCO. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000381668>
3. UNESCO. (2022). *Micro-credentials: An important part of a bigger ecosystem*. UNESCO. <https://www.unesco.org/en/articles/micro-credentials-important-part-bigger-ecosystem>

*"Locally Rooted,  
Globally Respected"*

🏠 Direktorat Kajian dan Inovasi Akademik  
Gedung Pusat, Sayap Selatan, Lantai 3, S3-03  
Bulaksumur, Yogyakarta, 55281

☎ (+62274) 649 2612

✉ [dkia@ugm.ac.id](mailto:dkia@ugm.ac.id)

**Penanggung Jawab:** Dr.Agr.Sc. Ir. Hatma Suryatmojo, S.Hut., M.Si., IPU, ASEAN Eng.

**Editor:** Dr. Irwan Endrayanto Aluicius, S.Si., M.Sc. | Dr. Ngadisih, STP., M.Sc. |

Harry Freitag Luglio Muhammad, S.Gz., Dietisien, M.Sc.

**Penyedia Data:** Riska Amalia Wibawati | Andri Andreas Priyanto | Ikra Aryantari

**Desain Grafis:** Satrio Abimanyu Harnintyo, Riska Amalia Wibawati